

**P ISSN : 2503 - 1708**

**E ISSN : 2722 - 7340**

# **REALITA**

*Jurnal Bimbingan dan Konseling*

<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 5</b>	<b>NOMOR 2</b>	<b>EDISI OKTOBER 2020</b>	<b>HALAMAN 1016 - 1153</b>	<b>P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

**Diterbitkan Oleh:**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FIPP UNIVERISTAS PENDIDIKAN MANDALIKA**



# **REALITA**

## **BIMBINGAN DAN KONSELING**

*Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*

### **DEWAN REDAKASI**

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	: Aluh Hartati, M.Pd
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd.
	: 6. Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

### **Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)

Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

**Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling** menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

**Diterbitkan Oleh:** Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.



**DAFTAR ISI****Halaman****Nurul Iman, Ahmad Zainul Irfan, Ani Endriani**

Pengaruh Teknik Role Playing Terhadap Sikap Pemalu Anak Usia 4-5 Tahun di Kelas A Paud Al-Khair Lingkungan Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 ..... 1016 – 1027

**Khairul Huda, dan M. Najamuddin**

Pengaruh Metode Menyimak terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Berseri Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 ..... 1028 – 1043

**Nuraini, Nuraeni, dan Ni Made Sulastri**

Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah ..... 1044 – 1050

**Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Andika Rifzar Mandasingi**

Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Sumbawa Besar ..... 1051 – 1066

**Dewi rayani**

Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19 ..... 1067 – 1075

**Abdurrahman**

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah ..... 1076 – 1090

**Hariadi Ahmad, Aluh Hartati dan Jessica Festy Maharani**

Pengaruh Dukungan Psikologis Awal pada Remaja dalam Pencegahan Covid – 19 pada Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah ..... 1091 – 1106

**Suhaemi**

The Effectiveness of Two Stay Two Stray Model to Teach Writing Viewed From Students' Creativity ..... 1107 – 1123

**Baiq Sarlita Kartiani**

Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa ..... 1124 – 1129

**Mustakim dan Niken Indriana Pratiwi**

Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Sikap Empati pada Siswa ..... 1130 – 1144

**MASRUNI**

Penerapan Model Pembelajaran Fun Teaching Menggunakan Jarimatika untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Perkalian 1-10 Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan Tahun Pelajaran 2018/2019 ..... 1145 – 1156

**Kamarudin**

Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri 41 Ampenan ..... 1157 – 1174

**Surianah**

Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan ..... 1175 - 1184



**PENERAPAN METODE KARYA WISATA DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA  
SISWA KELAS 1.C SD NEGERI 9 AMPENAN**

**Oleh:**

**SURIANAH**

Sekolah Dasar Negeri 9 Ampenan Dinas Pendidikan Kota Mataram Provinsi Nusa  
Tenggara Barat Indonesia  
email: surianah\_41@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang disebabkan oleh sulitnya siswa memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan pada semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar yang dianalisis secara deskriptif. Hasil tes kemampuan awal siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas baru mencapai 57,60 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar IPA siswa masih rendah. Setelah diterapkannya metode karya wisata dalam pembelajaran tematik, nilai siswa pada siklus I mencapai 59,20 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 36%. Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat menjadi 82,00 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 96%. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik dan indikator keberhasilan penelitian di capai pada siklus II. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk itu disarankan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik dapat dipertimbangkan digunakan dalam pembelajaran dikelas.

**Kata kunci:** *metode karya wisata, pembelajaran tematik, prestasi belajar*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang dihadapinya. Pembelajaran IPA akan menyenangkan dan lebih bermakna apabila guru mampu memberikan ilmu tanpa siswa merasa terbebani serta siswa paham akan materi yang diberikan. Pemahaman akan materi IPA yang diajarkan guru perlu diberikan sejak dini, dari kelas 1 sekolah dasar (SD). Pemahaman terhadap materi sangat penting sehingga perlu bimbingan yang lebih dalam untuk mendalami karakteristik siswa supaya materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Yuliani Nurani Sujiono (209: 13), mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang memiliki banyak sifat

dan ciri khas, yaitu: kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat, ketegaran hidup, perasaan kasihan/keharuan, menerima diri, emosi yang stabil, percaya diri, mampu untuk terus menerus berpartisipasi dan dapat belajar dari pengalaman. Guru wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, memberi tauladan, menjaga nama baik lembaga. Guru berperan untuk mampu melakukan interaksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan,



pengayaan, menangani masalah, membimbing dan memelihara. Dengan guru memahami tugas-tugas tersebut dan memahami apa yang mesti dilakukan tentu saja kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar akan dapat terlaksana dengan baik (H. Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan (2013: 30-32).

Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa prinsip pengembangan kurikulum di SD antara lain: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (4) menyeluruh dan berkesinambungan, (5) belajar sepanjang hayat, (6) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa prinsip pelaksanaan kurikulum melalui pendekatan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Pendekatan dalam pembelajaran tematik mengaitkan beberapa aspek baik dalam segi kognitif, psikomotorik, dan afektif antar mata pelajaran. Dengan pembelajaran tematik anak akan memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka

pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Penerapan pembelajaran tematik untuk anak kelas rendah di SD sangat cocok, karena anak pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir konkrit. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Dengan demikian dengan pembelajaran tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkan kembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Jenjang pendidikan formal di sekolah dasar, siswa kelas 1 baru pertama kali belajar membaca dan menulis. Dalam hal ini, mata pelajaran IPA memiliki peran untuk menanamkan konsep huruf-huruf dalam ingatan siswa. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa kelas 1 SD sangat penting. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai sesuai harapan. Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan ternyata tidak mudah untuk menanamkan pemahaman mengenai bacaan dan tulisan pada siswa kelas 1 SD, ini terlihat pada data awal penilaian prestasi belajar siswa SD Negeri 9 Ampenan kelas 1.C pada



semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diukur menggunakan tes prestasi belajar. Nilai siswa baru mencapai 57,60 dari kriteria yang ditentukan yaitu 66. Nilai yang diperoleh tersebut dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Masalah-masalah yang ada harus dipecahkan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Untuk hal tersebut peneliti mencoba menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan semester I tahun pelajaran 2018/2019.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Depdiknas (2009, Modul 3: 35-36) menjelaskan bahwa dalam metode karya wisata, lingkungan dan masyarakat dapat digunakan untuk belajar. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas karena karya wisata akan memperluas pengalaman siswa, berupa kunjungan yang direncanakan ke suatu objek untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Apabila karya wisata mau berhasil maka guru harus mempersiapkan sebaik-baiknya, untuk itu guru harus mengetahui yang akan dilihat serta informasi apa yang mau didapat. Survey awal diperlukan oleh guru untuk mendapat informasi yang tepat mengenai apa yang akan dipelajari siswa. Guru harus menyiapkan bentuk tugas bagi siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Hasil dari pelaksanaan berupa wisata, selain dilaporkan dalam bentuk karya tulis, sebaiknya dibahas dalam diskusi sehingga menghasilkan suatu persepsi yang benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Persepsi tersebut terutama merupakan materi penunjang yang dapat memperluas

wawasan siswa terkait dengan konten dalam materi pelajaran.

Menurut Winda Gunarti (2010) metode karya wisata merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung) dan perabaan (kulit). Metode ini membantu anak untuk memperoleh kesempatan mengobservasi memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung dengan membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang sulit diperoleh di dalam kelas, membangkitkan minat, memperluas informasi, memperkaya langkah program kegiatan belajar, merupakan lompatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan lainnya, penghargaan terhadap karya atau jasa orang-orang tertentu. Seorang guru untuk memahami konsep “Tematik” seperti yang diharapkan dalam Kurikulum 2013, Depdiknas (2009: 8) memberikan gambaran bahwa memahami konsep pembelajaran tematik sebelumnya harus terlebih dulu memahami konsep pembelajaran terpadu. Konsep pembelajaran terpadu merupakan penjabaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus kepada ciri alamiah siswa sebagai pembelajar yang melibatkan berbagai aspek perkembangan dalam pembelajaran.

Pembelajaran terpadu terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara otentik dan alamiah. Munculnya tema



atau kejadian yang alami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, di mana materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum. Menurut Ibnu Hajar (2013: 52-54) pengembangan komunikasi peserta didik harus dimunculkan guru dalam setiap pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi atau satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum tematik. Cara pengembangan komunikasi-komunikasi peserta didik diantaranya adalah: 1) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan dan beragumen secara lisan maupun tulisan, 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan sanggahan, termasuk juga masukan dan kritik sesuai dengan kemampuan mereka, 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (seluruh peserta didik dalam satu kelas). Selanjutnya dijelaskan bahwa pemahaman terhadap suatu topik/konsep diharapkan akan dapat membangun dasar pemahaman topik/konsep berikutnya, melalui konsep keterpaduan yang selalu bersinergi. Sementara pemahaman secara horizontal merupakan keterpaduan yang merentang keluasan dan kedalaman materi pembelajaran. Dari pemahaman inilah diharapkan terjadinya dampak keterpaduan pemahaman akumulatif yang selalu terus menerus berkembang pada pembelajaran berikutnya di masa mendatang.

Proses perambatan secara terus-menerus yang muncul dari dalam diri

siswa ini diistilahkan sebagai “scaffolding process” yang termasuk dalam perspektif konstruktivisme. Tahap yang ditampilkan akan memperlihatkan keterpaduan antar tema, konsep, dan topik melalui lintas mata pelajaran. Kaitan ini sangat bermanfaat untuk dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran secara menyeluruh ketika siswa berupaya membuat hubungan dari gagasan/konsep suatu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini keterpaduan tidak mesti selalu merupakan keterpaduan antar bidang pelajaran lintas kurikulum (webbed) melainkan juga dapat dilakukan antra bidang pengembangan (connected). (Depdiknas; 209: 8)

Tujuan Pengembangan potensi peserta didik dimaksud agar kelak para siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema-problema kehidupan yang dihadapinya. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai pemenuhan hal-hal di atas tidaklah gampang karena hal tersebut mesti dimulai sejak anak-anak berusia dini baik pada saat mereka masih di Taman Kanak-Kanak maupun pada saat mereka belajar di Sekolah Dasar. Anak-anak usia dini masih melihat sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik). Siswa pada usia dini mempunyai sifat kemandirian yang tinggi sehingga sering ngomong sendiri pada saat teman-temannya sedang ngomong, juga memiliki kebutuhan dan keinginan yang sangat tinggi. Dalam upaya ini guru sudah semestinya dapat mengerti bahwa siswa-siswa pada usia dini rasa ingin tahunya sangat tinggi dan rasa kemandirian yang tinggi sehingga pengajaran mesti dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik, memberi jawaban-jawaban yang memuaskan, pembelajaran yang bermakna serta



kreatif meningkatkan kemandirian bagi siswanya.

Pengembangan pembelajaran sudah sepertinya dilakukan agar menarik perhatian, mampu menjelaskan konsep yang benar, persiapan bahan/materi yang dapat merangsang emosi siswa, mampu memberi bimbingan dan penghargaan terhadap kemajuan siswa. Depdiknas, 2006 (dalam Trianto, 2010: 78-79) tentang pembelajaran Tematik disampaikan bahwa pembelajaran Tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran, model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penjelasan Trianto selanjutnya tentang hakekat model pembelajaran Tematik menyatakan bahwa pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran Fisika, Biologi, Kimia dan IPA. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, dan Seni. Pembelajaran Tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang Tematik adalah opitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.

Menurut Prabowo, 2000 (dalam Trianto, 2010: 95) sintaks pembelajaran terpadu secara khusus dapat dibuat

tersendiri berupa langkah-langkah baru dengan ada sedikit perbedaan yakni sebagai berikut: Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan antara lain: 1) menentukan kompetensi dasar dan 2) menentukan indikator dan hasil belajar. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi sub-tahap: I) Proses pembelajaran oleh guru. Adapun langkah yang ditempuh guru, antara lain: 1) menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa; 2) menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa; 3) menyampaikan keterampilan, proses yang akan dikembangkan; 4) menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan dan 5) menyampaikan pertanyaan kunci. II) Tahap manajemen, yang meliputi langkah-langkah: 1) pengelolaan kelas, dimana kelas dibagi dalam beberapa kelompok; 2) kegiatan proses; 3) kegiatan pencatatan data; dan 4) diskusi. Ketiga, evaluasi yang meliputi: 1) Evaluasi proses. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian dalam evaluasi proses terdiri dari: (a) ketepatan hasil pengamatan, (b) ketepatan penyusunan alat dan bahan dan (c) ketepatan menganalisa data. 2) Evaluasi hasil yaitu penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan. 3) Evaluasi psikomotorik, yaitu penguasaan penggunaan alat ukur. Sedangkan Hadisubroto, 2000 (dalam Trianto, 2010: 95) menyatakan bahwa dalam merancang pembelajaran terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, (4) menentukan evaluasi. Dengan memahami semua pengertian tentang anak usia dini dan kebutuhan-kebutuhan mereka, maka model yang perlu dirancang untuk mereka salah satunya adalah model pembelajaran Tematik mengingat model



ini adalah model yang menggabungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan ajar sesuai alur pikiran anak yang masih holistik.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Djamarah (1994: 23) mendefinisikan bahwa prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan

berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Abdullah (dalam Mamik Suratmi, 1994: 22), mengatakan bahwa fungsi prestasi belajar adalah: (a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar, (b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan, (c) informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan (d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar. Prestasi belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode. Hal inilah yang menjadi titik perhatian peneliti di lapangan. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir Tahun Pelajaran. Terkait dengan penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar IPA digunakan tes hasil belajar, dengan mengacu pada materi pelajaran IPA pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di SD.

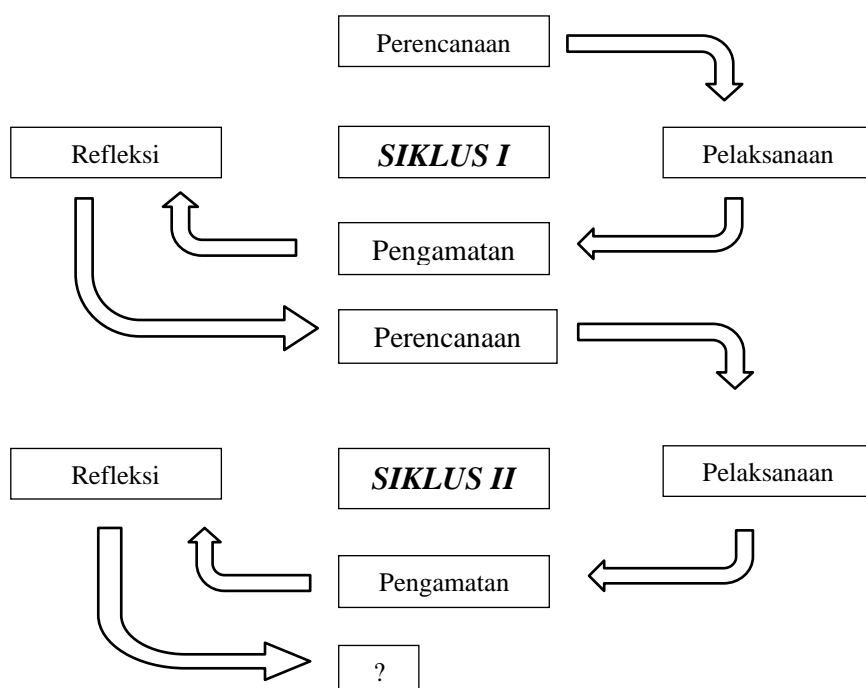
#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini direncanakan dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus pada satu sekolah dan kelas yang sama. Ada empat komponen yang diterapkan pada setiap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Keempat fase dalam sebuah siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara terintegrasi. Setiap fase yang dilakukan adalah berdasarkan yang sebelumnya dan mempengaruhi fase yang berikutnya. Ini berarti bahwa aktivitas yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah berdasarkan perencanaan yang telah dirancang.

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dari keempat fase yang dilaksanakan. Kemudian, peneliti mengadakan refleksi untuk mempertimbangkan perencanaan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan prestasi belajar IPA dengan penerapan metode karya wisata.



Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan yang berjumlah 25 orang dengan rincian siswa laki-laki 14 orang dan perempuan 11 orang. Untuk lebih jelasnya, daftar siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penentuan objek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan adalah prestasi belajar IPA siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dimulai dari bulan September sampai bulan

Nopember Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar IPA siswa yang dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar kepada siswa. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, serta menyajikan semua data dalam tabel untuk selanjutnya dibuat gambar grafiknya.

Kisi-kisi tes berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian soal dan perakitan tes (Depdiknas, 1999: 31). Penyusunan kisi-kisi instrumen bertujuan



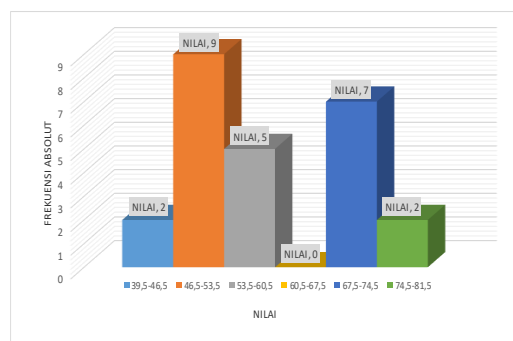
untuk merencanakan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, terlebih-lebih bagi peneliti soal (Suryabrata, 2000: 60-61). Selanjutnya dijelaskan bahwa kisi-kisi tes prestasi belajar yang baik harus memenuhi persyaratan: 1) mewakili isi kurikulum yang akan diujikan, 2) komponen-komponennya rinci, jelas dan mudah dipahami, 3) soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan. Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes prestasi belajar. Hasil tes yang diperoleh akan diolah untuk memberikan gambaran keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yang menandakan akhir penelitian ditentukan oleh indikator keberhasilan yang berpatokan pada nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar lebih atau sama dengan 66 dan prosentase ketuntasan belajar 80% atau lebih

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yakni tanggal 4 Agustus, 11 Agustus dan tanggal 18 Agustus 2018 dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan pada siklus I dari 25 orang siswa kelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan semester I tahun pelajaran 2018/2019 masih ada 16

orang siswa belum tuntas dengan nilai dibawah KKM (66), 9 orang nilainya tuntas dengan prosentase ketuntasan 36%. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 60. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di *ascending*/diurut angka tersebut adalah: 50

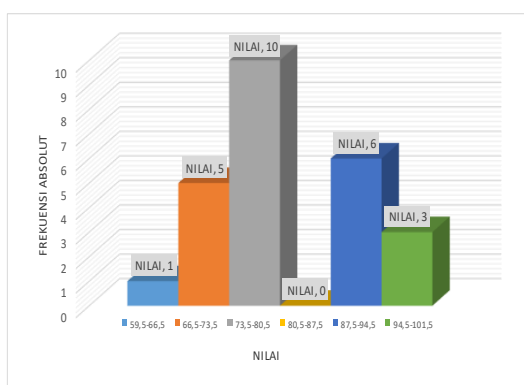


### Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dari 25 orang siswa dikelas 1.C SD Negeri 9 Ampenan yang menjadi subyek penelitian ini dapat didiskripsikan 24 orang siswa sudah tuntas hanya satu orang siswa di kelas 1.C masih memperoleh nilai tidak tuntas, ini berarti metode karya wisata yang diterapkan peneliti telah berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA. Rata-rata nilai telah mencapai 88 dari kriteria keberhasilan sebesar KKM yakni 66 dengan prosentase ketuntasan belajar 96% jauh melebihi kriteria keberhasilan yaitu 80%. Hasil ini diperoleh setelah penerapan pembelajaran dengan metode karya wisata tiga kali pembelajaran tanggal 25 Agustus, 8 September dan tanggal 15



September 2018. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus II dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 80



Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan hasil prestasi belajar IPA siswa setelah penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran Tematik. Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 56,40 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 9 Ampenan adalah 66. Upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan menerapkan metode karya wisata dalam pembelajaran Tematik.

Metode ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa yang ditunjukkan oleh hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 59,20 dengan

presentase ketuntasan belajar mencapai 36%. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II perencanaan dilakukan lebih matang lagi melihat semua kekurangan yang ada pada Siklus I. Prestasi belajar IPA siswa pada siklus II meningkat menjadi 82,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, indikator keberhasilan dalam penelitian yang menetapkan bahwa penelitian akan dihentikan jika nilai rata-rata kelas siswa mencapai KKM (66) dan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80% atau lebih sudah tercapai sehingga penelitian dapat dihentikan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat dinyatakan bahwa metode karya wisata dalam pembelajaran Tematik mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1.C semester I tahun pelajaran 2018/2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijabarkan pada Bab IV, untuk menandai akhir dari penelitian laporan ini dapat ditarik kesimpulan penting sebagai jawaban atas masalah-masalah penelitian yang telah di kemukakan di awal penelitian. Prestasi belajar siswa yang semula dari data awal diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 57,60 dengan persentase ketuntasan belajar 28% yang menunjukkan bahwa kemampuan anak masih tergolong rendah. Setelah tindakan pada siklus I hasil tersebut meningkat menjadi 59,20 dengan persentase ketuntasan belajar 36%. Dan setelah pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,00 persentase ketuntasan belajar 96%. Pada siklus kedua boleh dibilang suatu peningkatan yang cukup signifikan. Dari semua data pendukung pembuktian



pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas 1.C Semester I SD Negeri 9 Ampenan Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 ”.

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA penggunaan metode/model Karya Wisata dalam Pembelajaran Tematik semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah sebagai manajer dan *Top Leader* di suatu lembaga sekolah, dengan jiwa kepemimpinannya hendaknya bisa mendorong, merangsang, dan menciptakan suasana yang kondusif, syukur-syukur mau berupaya untuk memfasilitasi para guru bawahannya yang berinisiatif untuk mengembangkan kreativitas dan profesionalismenya sebagai guru. Sehingga dengan begitu, proses pembelajaran di sekolah benar-benar bisa dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk

melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009 *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winda, Gunarti, Lilis Suryani, Azizah MUIZ. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Edisi Kesatu. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, H. Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.





**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**Jurnal Realita**

Gedung Dwitiya Lt.3, Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991  
e-mail: bk\_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

---

**PEDOMAN PENULISAN**

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.  
**Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

**Nama-nama penulis** ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

**Alamat instansi** penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

**Abstrak** ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

**Kata kunci** (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

**Daftar Pustaka** ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.



<b>JURNAL REALITA</b>	<b>VOLUME 5</b>	<b>NOMOR 2</b>	<b>EDISI OKTOBER 2020</b>	<b>HALAMAN 1016 - 1153</b>	<b>P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340</b>
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



*Alamat Redaksi:*

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi  
Universitas Pendidikan Mandalika  
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram  
Telp. (0370) 638991  
Email : [bk\\_fip@ikipmataram.ac.id](mailto:bk_fip@ikipmataram.ac.id)  
Web : [ojs.ikipmataram.ac.id](http://ojs.ikipmataram.ac.id); [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id)

